

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN 1 BLITAR

Lisamatul Kamalah

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
18110004@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) is organized by the government in every educational institution for students who excel in understanding and carrying out religious practices properly and correctly in everyday life. The problem that often occurs in educational institutions is the application of learning models that are not appropriate during the teaching and learning process, especially in PAI material. Therefore, a learning model that is not boring is needed so that students feel bored to learn it. One type of learning model that focuses on student activity is project-based learning. This study aims to explain about: (1) Planning the implementation of Project Based Learning on fiqh subjects at MAN 1 Blitar. (2) Implementation of Project Based Learning on fiqh subjects at MAN 1 Blitar. (3) Student learning outcomes in terms of learning completeness using the Project Based Learning model in Fiqh Subjects at MAN 1 Blitar. The approach in this research is descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the application of the Project Based Learning model to fiqh subjects can improve student memory at MAN 1 Blitar. This can be proven based on the average value before the implementation of the Project Based Learning learning model in class XI Religion 1 which is 87.7 and after the fiqh teacher applies the project based learning learning model in class XI Religion 1 it becomes 89.4.

Keywords: Project Based Learning, Student Memory, Fiqh Subjects)

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) diselenggarakan oleh pemerintah di setiap lembaga pendidikan guna mencetak peserta didik yang unggul dalam memahami serta melakukan praktek keagamaan dengan baik dan benar di dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang sering terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan adalah penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai saat proses belajar-mengajar khususnya pada materi PAI. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak menjenuhkan sehingga siswa merasa bosan untuk mempelajarinya. Salah satu jenis model pembelajaran yang berfokus kepada keaktifan siswa adalah *project based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang: (1) Perencanaan penerapan *Project Based Learning* pada mata pelajaran fikih Di MAN 1 Blitar. (2) Pelaksanaan penerapan *Project Based Learning* pada mata pelajaran fikih Di MAN 1 Blitar. (3) Hasil belajar siswa ditinjau dari ketuntasan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Blitar. Pendekatan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

Project Based Learning pada mata pelajaran fikih dapat meningkatkan daya ingat siswa di MAN 1 Blitar. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan kepada nilai rata-rata sebelum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas XI Agama 1 yaitu 87,7 dan setelah guru fikih menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada kelas XI Agama 1 menjadi 89,4.

Kata-Kata Kunci: *Project Based Learning*, Daya Ingat Siswa, Mata Pelajaran Fikih.

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang telah lahir di dunia membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat memperluas pengetahuan, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta membentuk karakter seseorang. Urgensi dari pendidikan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar transfer informasi saja, melainkan juga suatu proses pembentukan karakter sehingga terciptanya pribadi yang tidak unggul dari segi pengetahuan saja melainkan dari segi budi pekerti.¹

Definisi pendidikan sendiri menurut Sugihartono adalah: "Usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan."² Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."³ Berdasarkan kepada definisi terkait pendidikan tersebut, dapat dipahami bahwa manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui pendidikan. Manusia dapat memiliki pengetahuan untuk memaksimalkan dirinya dalam menjalani proses kehidupan di dunia dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada.

Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah berfungsi sebagai media pendidikan berbasis keislaman di lembaga umum.⁴ Nurcholis Majid membedakan penyelenggaraan pendidikan agama ke dalam dua bagian yaitu: Program pendidikan agama yang bertujuan untuk mencetak ahli-ahli agama dan program pendidikan agama yang bertujuan untuk membina peserta didik serta menjadikannya sebagai orang yang taat menjalankan perintah agamanya, bukan untuk menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam.⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) diselenggarakan oleh pemerintah di setiap lembaga pendidikan guna untuk mencetak peserta didik yang unggul dalam memahami serta melakukan praktek keagamaan dengan baik dan benar di dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang sering terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan adalah penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai saat proses belajar-mengajar khususnya pada materi PAI. Berdasarkan kepada pengamatan pemeliti, terdapat beberapa sekolah atau madrasah

¹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 2.

² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 19.

³ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Poin 1.

⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, hal. 3.

⁵ *Ibid.*,.

yang menggunakan model pembelajaran yang berfokus kepada guru khususnya pada pembelajaran fikih. Akibatnya, aktivitas guru jauh lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Sehingga, siswa akan kesulitan dalam memahami pembelajaran yang sedang diajarkan khususnya pada materi yang bersifat praktek.

Fikih merupakan salah satu materi pokok PAI yang sering dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan definisi dari fikih sendiri menurut *jumhur ulama* adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum *Syara'* yang diperoleh dari dalil-dalil *tafshili* (terperinci).⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa fikih ialah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum Islam yang diperoleh berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Mata pelajaran fikih wajib untuk dipelajari secara mendalam guna memperluas pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu agama karena fikih berkaitan dengan hubungan dan aktifitas antara muslim yang satu dengan yang lainnya juga antara muslim sebagai hamba dengan Allah SWT.

Mata pelajaran fikih berfokus kepada praktek ibadah maupun muamalah yang sangat berpengaruh terhadap keseimbangan dan pola hidup umat Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak menjenuhkan sehingga siswa merasa bosan untuk mempelajarinya. Salah satu jenis model pembelajaran yang berfokus kepada keaktifan siswa adalah *project based learning*.

Rahmat mendefinisikan *project based learning* adalah "Model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu."⁷ Di samping itu, Boss dan Kraus mendefinisikan *project based learning* sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk etentik tertentu.⁸ *Project based learning* yang berfokus kepada aktivitas yang bersifat praktek dan pemecahan masalah dirasa sangat selaras dengan mata pelajaran fikih yang sangat mendukung terhadap perkembangan dan ketahanan daya ingat siswa terhadap materi-materi fikih.

Pemilihan MAN 1 Blitar sebagai objek penelitian disebabkan oleh kompetensi guru yang sudah cukup memenuhi dalam menyampaikan materi dan mengelola suasana kelas dengan baik. Di samping itu, fasilitas sekolah sudah sangat cukup lengkap untuk menunjang kualitas pembelajaran seperti jaringan internet yang sudah terpenuhi di setiap kelas, tersedia proyektor, papan tulis, dan fasilitas lainnya. Sesuai dengan diterapkannya Kurikulum 2013, dimana dalam pendekatan pembelajarannya berfokus kepada lima langkah, yaitu mengamati, bertanya, menalar, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan.

Pada praktek pembelajaran di MAN 1 Blitar, para guru sudah menerapkan model pembelajaran yang sudah berfokus kepada siswa seperti penerapan model *project based learning* lebih-lebih pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, terdapat juga beberapa guru yang menggunakan metode ceramah dan penugasan materi melalui media *whatsapp* grup dan *e-learning* pada mata pelajaran fikih. Metode pembelajaran yang masih menggunakan metode klasik seperti metode ceramah dinilai dapat membuat siswa mudah merasa bosan dan berdampak terhadap ketahanan daya ingat mereka.

⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hal. 15.

⁷ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 83.

⁸ *Ibid.*, hal. 84.

KAJIAN LITERATUR

Project Based Learning

Project based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat proyek dan mengarah kepada pemecahan suatu masalah.⁹ Menurut Doppelt dalam jurnal Muh. Rais, *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berasal dari pendekatan konstruktivis dan mengarah kepada upaya *problem solving*.¹⁰ Bie dalam jurnal Maya Nur Fitriyanti menegaskan bahwa *project based learning* adalah “Model pembelajaran yang berfokus kepada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bernilai dan realistik.”¹¹

Berdasarkan kepada beberapa pendapat dari para ahli terkait dengan definisi *project based learning*, dapat ditarik kesimpulan bahwa *project based learning*, ialah salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara melibatkan mereka pada saat aktivitas belajar-mengajar dalam merancang dan membuat produk yang mengarah kepada *problem solving*.

Sutirman memetakan karakteristik *project based learning* menjadi empat aspek, yaitu mencakup aspek isi, kegiatan, kondisi, dan hasil.¹² Langkah-langkah dari pembelajaran dengan model *project based learning* yang dikembangkan oleh George Lucas Educational Foundation dikutip dari jurnal Fathullah Wajdi¹³ adalah *Question* (Pertanyaan), *Plan* (Perencanaan), *Schedule* (Penjadwalan), *Monitor* (Pantauan), dan *Evaluate* (Evaluasi).

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model *project based learning* menurut Ahmad Munjin Nasih di dalam bukunya adalah sebagai berikut:¹⁴ Pertama, kelebihan. Yakni Merubah pola pikir siswa yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam menyikapi dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata; serta siswa dibina untuk dapat membiasakan diri, menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu, sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kekurangan. Yakni Organisasi bahan ajar, perencanaan, dan pelaksanaan metode *project based learning* sukar dan membutuhkan keahlian khusus dari guru; guru harus dapat menentukan topik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, fasilitas yang memadai, dan memiliki sumber-sumber belajar yang dibutuhkan; serta bahan pelajaran sering menjadi lebih luas sehingga dapat mengaburkan pokok materi yang sedang dibahas.

⁹ Muh. Rais, “Model Project Based-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 43, No. 3 (2010), hal. 247.

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Maya Nur Fitriyanti, “Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 32, (2016), hal. 153.

¹² Rizqa Devi Anazifa and Ria Fitriyani Hadi, “Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Dalam Pembelajaran Biologi,” *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, (2016), hal. 458.

¹³ Fathullah Wajdi, “Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 17, No. 1 (2017), hal. 86.

¹⁴ Nasih Dan Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*, hal. 106.

Daya Ingat

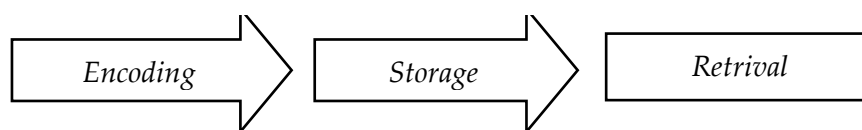
Memori adalah aktivitas manusia dalam mempertahankan informasi seiring berjalannya waktu. Memori sendiri berperan sebagai karakteristik inti dari perkembangan kognitif setiap individu, karena di dalamnya berisi setiap peristiwa yang diingat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Schlessinger dan Groves dikutip dari jurnal R. Funny mendefinisikan memori sebagai suatu sistem terstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilaku yang dimiliki.¹⁶

Daya ingat atau bisa disebut sebagai memori adalah suatu kemampuan dalam menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi yang didapatkan.¹⁷ Menurut pendapat Bhinnety dalam jurnal Hasan Baharun, "Daya ingat merupakan proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi yang telah diterima sebelumnya di dalam otak manusia."¹⁸ Disamping itu, Sujarwo dan Oktaviana dalam Hasan Baharun menjelaskan bahwa kemampuan manusia dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan daya ingat yang dimiliki. Tanpa adanya daya ingat, manusia tidak dapat berkomunikasi, mengenal dirinya, dan mengenal orang lain dengan baik.¹⁹

Berdasarkan kepada beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa daya ingat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi yang didapatkan saat informasi tersebut dibutuhkan. Sehingga, terdapat tiga proses manusia dalam mengingat yaitu memasukkan (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan mengingat (*remember*) suatu informasi.

Berikut adalah teori terkait proses mengingat yang dikembangkan oleh Richard Atkinson dan Richard Shiffrin: ²⁰ pertama, Proses *Encoding* (Memasukkan), proses awal dalam memasukkan informasi ke dalam otak. Proses *encoding* sangat berpengaruh terhadap waktu lama tidaknya informasi yang akan disimpan dalam pikiran seseorang. Kedua, Proses *Storage* (Penyimpanan), yaitu proses penyimpanan terhadap sesuatu yang diproses dalam *encoding*. Sistem penyimpanan (*storage*) sangat berpengaruh terhadap jenis memori seseorang, yaitu memori jangka pendek atau jangka panjang. Ketiga, proses *Retrival* (Pemilihan Kembali), yakni mengingat kembali informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Dalam proses ini seseorang berusaha mencari dan mendapatkan kembali informasi yang sudah disimpan dalam memori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses masuknya informasi ke dalam memori adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Proses Mengingat



Seorang pakar psikologi, dalam buku Femi Aulia, Jean Mandle berpendapat bahwa "Memori terdiri atas dua jenis yaitu *implicit memory* (memori yang terjadi karena adanya suatu

¹⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hal. 180.

¹⁶ R Funny Mustikasari Elita, "Memahami Proses Memori," *MediaTor*, Vol. 5, No. 1, (2004), hal. 150.

¹⁷ Hasan Baharun, "Penguatan Daya Ingat Mahasantri," *Jurnal Pedagogi*, Vol. 05, No. 02 (2018), hal. 186.

¹⁸ Baharun.,

¹⁹ Baharun.,

²⁰ Rudi Nofindra, "Ingatan, Lupa, Dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Rokania*, Vol. 4, No. 1 (2019), hal.23.

proses pembiasaan) dan *explicit memory* (kemampuan untuk mencari informasi masa lalu secara sadar).²¹ Pendapat tersebut menjelaskan tentang daya ingat dari segi kesadaran dan ketidaksadaran setiap individu. Memori implisit adalah jenis ingatan yang tidak disertai dengan ingatan secara sadar. Contoh dari memori ini adalah keterampilan dan prosedur rutin yang dilakukan secara otomatis. Memori eksplisit adalah jenis ingatan yang merujuk kepada fakta ataupun pengalaman yang diketahui secara sadar dan mampu dinyatakan oleh individu.²²

Jika ditinjau dari segi kekuatan durasi penyimpanan sebuah informasi, maka terdapat dua jenis memori yaitu daya ingat jangka pendek (*short term memory*) dan daya ingat jangka panjang (*long term memory*). Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan daya ingat, seperti beberapa cara yang dikemukakan Barlow, Reber dan Danerson,²³ yakni *Over Learning* (Belajar Lebih) atau belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi tertentu, *Ekstra Study Time* (Tambahan Waktu Belajar) atau upaya seseorang dalam menambah alokasi waktu belajar atau menambah frekuensi aktivitas belajar. *Mnemonic Device* (Muslihat Memori), serta *Mnemonic device* adalah kiat-kiat khusus yang dapat dijadikan sebagai “alat pengait” mental untuk memasukkan beberapa informasi ke dalam akal/pikiran siswa.

Mata Pelajaran Fikih

Definisi fikih secara etimologi menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam buku Noor Hasirudin adalah berasal dari kata *faqqaha yufaqqhihu fiqhan* yang memiliki arti pemahaman.²⁴ Secara epistemologi fikih yaitu ilmu yang bertugas dalam menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang tertuang di dalam al-Quran dan al-Sunnah.²⁵

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat Islam termasuk di dalamnya fikih ibadah, terutama tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, tata cara pelaksanaan haji, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fikih ibadah. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar-mengajar untuk membekali siswa agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh berdasarkan kepada al-quran dan al-sunnah.²⁶

Sehingga dapat dipahami bahwa mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara sengaja dirancang untuk memahamkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami *syariat* Islam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Objek kajian fikih berisi tentang objek dan ruang lingkup dari ilmu fikih itu sendiri. Berikut adalah objek-objek kajian fikih menurut Noor Hasirudin yakni Hukum *Juz'I* dan *dalil-dalil tafshili* ialah dalil-dalil terperinci dan sudah menunjuk kepada hukum tertentu.²⁷ Tujuan

²¹ Femi Aulia, *Anak Cerdas Dengan Daya Ingat Kuat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hal.4.

²² Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, hal. 180.

²³ Mita Beti Umainsih, Alexon, and Nina Kurniah, “Penerapan Model Pembelajaran Memori Untuk Meningkatkan Daya Ingat Dan Prestasi Belajar Matematika (Studi Pada Siswa Kelas III SD Gugus II Kecamatan Ipuh),” *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (2017), hal. 90-91.

²⁴ Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2019), hal. 1

²⁵ Nurhayati, “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, (2018), hal. 128-129.

²⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih,” *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 4, No. 2, (2019), hal. 36.

²⁷ Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, hal 4-5.

dari mempelajari ilmu fikih menurut Abdul Wahab Khalaf adalah mencari kebiasaan memahami dan memahami agama Islam, membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia, dan Umat Islam harus memiliki keimanan yang baik dalam bidang Aqidah, akhlak, juga dalam bidang dan muamalat.²⁸

Fikih dalam Islam memiliki fungsi yang sangat penting karena menuntut manusia dan pengabdian kepada Allah SWT. Setiap manusia wajib mencari atau mencoba keutamaan fikih, karena fikih menunjukkan kepada kita apa yang menjadi sunnah Rasulullah dan melindungi manusia dari mara bahaya kehidupan. Setiap orang yang mengamalkan ilmu fikih dalam hidupnya akan terlepas dari keburukan.²⁹

Berdasarkan kepada beberapa pemaparan terkait dengan tujuan dari mempelajari ilmu fikih, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari mempelajari ilmu fikih adalah untuk dapat menerapkan hukum-hukum Syari'ah yang sesuai dengan al-Quran dan al-Sunnah pada tindakan dan ucapan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data secara induktif dan lebih menekankan kepada makna dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.³⁰ Peneliti menggunakan cara penelitian lapangan (*field research*) dengan mencoba memahami fenomena yang terjadi tanpa memanipulasi data ataupun fenomena yang sedang terjadi pada proses pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar khususnya terhadap guru yang menerapkan model *project based learning*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi terkait status gejala yang ada dan menjelaskan informasi tersebut dengan apa adanya. Maka, peneliti akan menggambarkan dan memaparkan data berdasarkan kepada objek wilayah yang diteliti yaitu "Penerapan *Project Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Blitar".

PEMBAHASAN

Perencanaan Penerapan *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Blitar

Setiap pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru membutuhkan perencanaan. Perencanaan dalam pembelajaran sengaja dirancang dan disusun oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan bagus dan maksimal jika guru dapat menggunakan waktu dan kesempatan mengajar secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru pada umumnya tersusun di dalam perangkat pembelajaran yaitu tertera di dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan rencana pembelajaran berupa Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari selama satu semester ke depan, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

²⁸ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih* (Semarang: Dina Utama, 1994), hal. 6.

²⁹ *Ibid*, hal. 55.

³⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), hal. 9-10.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian siswa. Perbedaan antara silabus dengan RPP yaitu pada tujuan penyusunannya. Silabus dirancang untuk perencanaan pembelajaran selama satu semester kedepan, sedangkan RPP disusun untuk keperluan pembelajaran pada setiap sub bab mata pelajaran.

Seperti halnya yang dilakukan oleh guru fikih di MAN 1 Blitar, para guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan oleh madrasah yaitu berdasarkan kepada KMA Nomor 183 khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Isi di dalam silabus mencakup Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari selama satu semester ke depan, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Setelah penyusunan silabus, guru menyusun RPP sebelum masuk ke dalam kelas. Adapun isi di dalam RPP adalah kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian siswa. Kegiatan pembelajaran yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dijelaskan secara urut oleh guru, karena di dalamnya berisi tentang perencanaan strategi, metode, dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Penentuan model ataupun metode pembelajaran dipertimbangkan dengan baik oleh guru guna mencapai tujuan materi yang akan dipelajari.

Jika dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*, maka guru fikih menentukan proyek apa saja yang akan dilakukan oleh siswa, selain itu, produk yang akan dihasilkan oleh siswa diharapkan dapat mencapai indikator pembelajaran yang sudah disusun di dalam RPP. Jenis proyek yang guru fikih laksanakan adalah proyek terstruktur, karena guru sendiri yang mengatur proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa.

Pelaksanaan Penerapan Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Blitar

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Blitar merupakan langkah yang ditempuh oleh guru setelah perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut direalisasikan dalam proses pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan kepada hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Blitar yang sudah dipaparkan peneliti dalam bab IV, maka berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran fikih dengan menggunakan model *project based learning*:

Kegiatan awal dari penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Blitar ialah pendahuluan. Guru mengawali pembelajaran dengan salam pembuka baik secara daring maupun luring karena sekolah masih menerapkan KBM secara semi daring. Selain salam pembuka, guru juga menjelaskan target dan teknik pembelajaran.

Kegiatan inti yaitu berisi tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Blitar. Berikut adalah langkah-langkahnya; *Pertama, Question* (Pertanyaan). Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah memulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat esensial baik berdasarkan kepada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari ataupun isu terbaru yang sedang terjadi. Sejumlah pertanyaan dijadikan sebagai stimulus kepada siswa agar mereka dapat berdiskusi ataupun mengeksplorasi terkait dengan temuan-temuan mereka dalam memahami materi.

Kedua, Plan (Perencanaan). Setelah memberikan sejumlah pertanyaan, guru fikih melakukan perencanaan terkait proyek apa saja yang akan dilakukan oleh siswa serta produk

apa saja yang akan mereka hasilkan. Adapun hasil dari perencanaan yang sudah dirancang oleh guru tertera di dalam UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). UKBM berisi sejumlah rangkuman materi dan beberapa penugasan yang diberikan oleh guru. UKBM diunggah oleh guru di dalam *b-learning* guna mempermudah siswa dalam pengumpulan tugas dan memudahkan guru untuk mengoreksi produk siswa.

Ketiga, Schedule (Penjadwalan). Penjadwalan dilakukan oleh guru fikih setelah merancang tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa. Penjadwalan berisi tentang alokasi waktu pembelajaran serta batas waktu penyelesaian proyek. Manfaat dari penjadwalan adalah agar proses pengerjaan dan pengumpulan tugas sesuai dengan rentang waktu yang sudah ditetapkan. Dalam penerapannya, guru fikih mencantumkan batas waktu pengerjaan tugas bersamaan dengan lembar UKBM yang sudah tertera di *b-learning*.

Keempat, Monitor (Pantauan). Langkah keempat yaitu *monitoring*. Dalam hal ini guru fikih memantau perkembangan proyek siswa melalui *b-learning* dan mengingatkan kembali terkait batas pengumpulan waktu pengerjaan proyek kepada siswa. Pantauan dari guru bermanfaat untuk mengingatkan kembali kepada siswa terkait penugasan yang sudah diberikan.

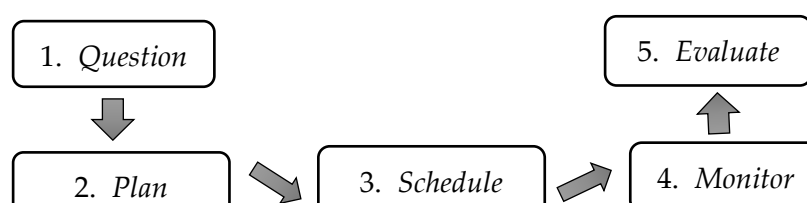
Kelima, Evaluate (Evaluasi). Langkah terakhir dari penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Blitar yaitu evaluasi. Setelah siswa mengumpulkan tugas berupa produk, guru memberikan komentar dan kritik yang membangun kepada siswa. Tidak hanya sekedar kritik, guru juga melakukan penilaian terhadap hasil produk siswa tersebut. Evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa.

Kegiatan penutup dari penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Blitar ialah penutup. Dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan terkait dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Setelah proses pembelajaran selesai, guru mengucapkan salam penutup dan do'a. Kegiatan penutup memberikan stimulus kepada siswa agar mereka dapat mempersiapkan materi yang akan dipelajari bersama pada pertemuan selanjutnya.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* ini memberikan dampak yang sangat baik kepada siswa dalam meningkatkan daya ingat mereka baik dari proses penerimaan informasi, penyimpanan informasi, dan menyampaikan kembali informasi tersebut pada saat dibutuhkan seperti dalam penyelesaian Penilaian Harian (PH) ataupun PAS (Penilaian Akhir Semester).

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* jika digambarkan:

Gambar 2. Langkah Pembelajaran Project Based Learning



Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Ketuntasan Pembelajaran Menggunakan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Blitar

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Blitar akan didapatkan oleh siswa setelah guru melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini terdapat dua jenis penilaian yang dilakukan oleh guru fikih. Penilaian langsung yang disampaikan secara langsung kepada siswa, dan yang kedua adalah tes tulis pada akhir pekan pembahasan materi pembelajaran. Tes tulis berupa Penilaian Harian (PH) sejumlah 20 butir soal dengan batas waktu pengerjaan maksimal 3 jam yang diunggah oleh guru di website *b-learning* sekolah.

Penilaian sangat penting dilakukan oleh guru guna mengetahui kualitas pemahaman siswa dan mengetahui tingkat kesukaran yang dialami siswa dalam memahami materi fikih. Terkait dengan hasil belajar siswa, peneliti memaparkan data penilaian siswa kelas XI Agama 1 MAN 1 Blitar yang sudah dicantumkan dalam bab IV. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diterapkannya model pembelajaran *project based learning* pada kelas XI Agama 1 yaitu 87,7 dan setelah guru fikih menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada kelas XI Agama 1 menjadi 89,4. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran fikih dapat meningkatkan daya ingat siswa di MAN 1 Blitar.

SIMPULAN

Perencanaan Penerapan *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Blitar yaitu: a) Pembuatan silabus pembelajaran yang akan dijadikan sebagai acuan guru fikih dalam melaksanakan rangkaian proses pembelajaran selama satu semester. Isi di dalam silabus mencakup Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari selama satu semester ke depan, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. b) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai acuan guru fikih dalam melaksanakan model dan metode pembelajaran, khususnya model pembelajaran *project based learning*. Isi di dalam RPP ialah kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian siswa.

Pelaksanaan penerapan *project based learning* pada mata pelajaran fikih Di MAN 1 Blitar berupa pendahuluan, kegiatan inti yang berupa *question* (pertanyaan), *plan* (perencanaan), *schedule* (penjadwalan), *monitor* (pantauan), *evaluate* (evaluasi), dan kegiatan penutup.

Hasil belajar siswa ditinjau dari ketuntasan pembelajaran menggunakan model *project based learning* pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Blitar akan didapatkan oleh siswa setelah guru melakukan evaluasi pembelajaran. Terdapat dua jenis penilaian yang dilakukan oleh guru fikih. Penilaian langsung yang disampaikan secara langsung kepada siswa dan berupa Penilaian Harian (PH) setelah materi usai dipelajari. Penerapan model model *project based learning* pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Blitar dapat meningkatkan daya ingat siswa. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan kepada nilai rata-rata sebelum diterapkannya model pembelajaran *project based learning* pada kelas XI Agama 1 yaitu 87,7 dan setelah guru fikih menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada kelas XI Agama 1 menjadi 89,4.

REFERENSI

- Anazifa, Rizqa Devi, and Ria Fitriyani Hadi. "Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Dalam Pembelajaran Biologi." *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 2016.
- Aulia, Femi. *Anak Cerdas Dengan Daya Ingat Kuat*. Jakarta: PT. Gramedia, 2011.
- Baharun, Hasan. "Penguatan Daya Ingat Mahasantri." *Jurnal Pedagogik*. Vol. 05, No. 02 (2018).
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.
- Elita, R Funny Mustikasari. "Memahami Proses Memori." *MediaTor*. Vol. 5 (2004)
- Harisudin, Noor. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2019.
- Hayati, Nur, dan Ali Imran Sinaga. *Fiqh Dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2018.
- Irham, Muhammad, and Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Khalaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Dina Utama, 1994.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 4, No. 2 (2019).
- Nasih, Ahmad Munjin, and Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ni'matuzahroh, and Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018.
- Nofindra, Rudi. "Ingatan, Lupa, Dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Rokania*. Vol. 4, No. 1 (2019).
- Nurhayati. "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 2, No. 2 (2018).
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rais, Muh. "Model Project Based-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol. 43, No. 3 (2010)
- Santrock, John W. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Umainingsih, Mita Beti, Alexon, and Nina Kurniah. "Penerapan Model Pembelajaran Memori Untuk Meningkatkan Daya Ingat Dan Prestasi Belajar Matematika (Studi Pada Siswa Kelas III SD Gugus II Kecamatan Ipuh)." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. Vol. 7, No. 2 (2017).
- Wajdi, Fathullah. "Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Vol. 17, No. 1 (2017).